

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah fenomena sosial terjadi. Selain itu, penelitian eksplanasi ini bersifat menerangkan dan bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi adalah kepercayaan *dan* kemudahan sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah Keputusan Pembelian.

Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif adalah suatu data penelitian yang bersifat spesifik, jelas dan rinci. Teknik penelitiannya menggunakan kuesioner, jenis data berupa data primer dan data sekunder, pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Sampel penelitian adalah konsumen pada Topcell Jombang. Teknik analisa data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan *software* SPSS Versi 26.0.

3.2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) terdiri dari kepercayaan *dan* harga, sedangkan untuk variabel terikat (*dependent*) yaitu keputusan Pembelian (Y)

1. Kepercayaan (X1)

Adalah kesediaan satu pihak menerima resiko dari pihak lain berdasarkan keyakinan dan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan sesuai yang diharapkan, meskipun kedua

belah pihak belum mengenal satu sama lain. Kepercayaan ini diukur dengan dimensi sebagai berikut (Kotler dan Keller (2016) :

- a. *Benevolence* (kesungguhan / ketulusan). yaitu ketulusan konsumen pada Topcell Jombang.
- b. *Ability* (Kemampuan) ability (Kemampuan) adalah keyakinan konsumen Topcell Jombang
- c. *Integrity* (integritas) Integrity adalah keyakinan kosnumen kepada Topcell Jombang.
- d. *Willingness to depend*. *Willingness to depend* adalah kesedian konsumen atas resiko atas barang yang dibeli

2. Harga (X2)

Yaitu sejumlah nilai yang dipertukarkan untuk memperoleh produk Handphone di Top Cell, dengan indicator (Kotler dan Amstrong, 2012) :

- a. Harga terjangkau
 - b. Kesesuaian harga
 - c. Daya saing harga
- ## 2. Variabel terikat (Y) : Keputusan Pembelian (Y)

Yaitu keputusan konsumen dalam melakukan pembelian pada Topcell Jombang, dengan indikator sebagai berikut (Tjiiptono, 2012) :

- a. Pilihan produk
- b. Pilihan merek
- c. Pilihan penyalur
- d. Waktu pembelian
- e. Jumlah pembelian

Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Item
Kepercayaan (X1)	a) ketulusan hati	1) Memiliki ketulusan hati pada produk Toppcell
	b) perilaku kepada konsumen	2) berperilaku baik kepada konsumen
	c) Meyakinkan pembeli	3) mampu meyakinkan pembeli
	d) Adanya pemberian jaminan kepuasan	4) Adanya pemberian jaminan kepuasan
	e) keamanan ketika bertransaksi	5) keamanan ketika bertransaksi
	f) Kejujuran penjual	6) Memiliki keyakinan terhadap kejujuran penjual
	g) Memenuhi kesepakatan yang telah dibuat	7) Dapat memenuhi kesepakatan yang telah dibuat
	h) Menerima resiko	8) Mau menerima resiko yang mungkin terjadi
Harga (X2)	a) Harga terjangkau	9) Harga Hanphone di Top cell yang terjangkau
	b) Kesesuaian harga	10) Harga Hanphone di Top cell yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk
	c) Daya saing harga	11) Harga Hanphone di Top cell mampu bersaing di pasar
Keputusan Pembelian (Y)	a) Pilihan produk	12) Memutuskan pada sebuah produk
	b) Pilihan merek	13) Memutuskan membeli merek tertentu
	c) Pilihan penyalur	14) Mengetahui pembeli
	d) Waktu pembelian	15) Memutuskan waktu pembelian
	e) Jumlah pembelian	16) Memutuskan mengenai cara pembayaran

3.3 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah perjanjian yang dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga menghasilkan data kuantitatif dari hasil pengukuran menggunakan alat ukur (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini digunakan

skala likert agar mempermudah peneliti ketika melakukan pengujian terhadap analisa yang digunakan (Sugiyono, 2017).

Skala likert adalah cara perhitungan dengan menghadapkan responden dengan beberapa pertanyaan kemudian diminta untuk menjawab. Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya akan diukur dengan bobot hitung 1 sampai 5 dengan kategori (Sugiyono, 2017):

Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah konsumen pada Topcell Jombang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, populasi yang diambil berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui, maka memudahkan penentuan jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan rumus (Riduwan, 2012)

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2}\sigma)^2}{e}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

Z_{α} : Nilai yang didapat dari table normalitas tingkat keyakinan

e : kesalahan penarikan sampel

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95%, maka nilai $Z_{0,05}$ adalah 1,96 dan standar deviasi (σ) = 0,25. Tingkat kesalahan penarikan sampel ditentukan sebesar 5%. Maka dari perhitungan rumus tersebut dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan, yaitu:

$$n = \frac{(1,96)/(0,25)^2}{0,05}$$

$$n = 96,04$$

Jadi berdasarkan rumus diatas, besarnya nilai sampel sebesar 96 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Non-Probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dalam penelitian ini menggunakan jenis teknik *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017).

3.5 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data berupa Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama, Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari penyebaran kuisioner. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku , brosur dan artikel yang di dapat dari website yang berkaitan dengan penelitian ini

Pengumpulan data antara lain :

1. Angket, angket adalah teknik pengumpulan data survey atau riset lapangan dengan cara membagikan selebaran yang didalamnya berisi beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk dijawab responden dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan juga oleh peneliti, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah tersedia. (Sugiyono, 2017)
2. Metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui arsip-arsip tertulis terutama tentang teori, dalil atau data substantif yang berasal dari berbagai sumber. Dokumentasi juga biasa dilakukan dengan pengumpulan foto-foto, jurnal penelitian terdahulu (Sugiyono, 2017).

3.6 Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif. Menurut Widodo (2009) mengungkapkan bahwa uji instrument variabel dalam penelitian kuantitatif harus melalui beberapa pengujian agar menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang akurat. Pengujian intrumen yang paling banyak digunakan dalam penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas, para ahli juga mengungkapkan bahwa pengujian ini

bersifat baku. Sehingga dalam penelitian ini juga digunakan uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2017).

1. Uji Validitas

(Sunyoto, 2014) mengungkapkan bahwa uji validitas digunakan untuk pengukuran terkait dengan kuesioner yang valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang disajikan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Instrumen ini harus sesuai dengan pengukuran atau bisa menghasilkan sesuai yang diinginkan peneliti.

Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 22.0. Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r-hitung > 0,3 maka instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2017).

Pengujian validitas dilakukan pada 30 responden berikut ini hasil pengujian validitas dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan dari semua item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan dari faktor):

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomer Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Corrected Item-Total Correlation	r kritis	
X ₁	X _{1.1}	0.604	0,3	Valid
	X _{1.2}	0.886	0,3	Valid
	X _{1.3}	0.921	0,3	Valid
	X _{1.4}	0.814	0,3	Valid
	X _{1.5}	0.886	0,3	Valid
	X _{1.6}	0.921	0,3	Valid
	X _{1.7}	0.814	0,3	Valid
	X _{1.8}	0.886	0,3	Valid
X ₂	X _{2.1}	0.904	0,3	Valid
	X _{2.2}	0.816	0,3	Valid
	X _{2.3}	0.795	0,3	Valid
Y	Y ₁	0.929	0,3	Valid
	Y ₂	0.899	0,3	Valid
	Y ₃	0.473	0,3	Valid
	Y ₄	0.772	0,3	Valid
	Y ₅	0.929	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,3. Dengan demikian berarti bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. (Sunyoto, 2014) mengungkapkan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk pengukuran indikator dari setiap variabel-variabel penelitian yang dikemukakan dalam kuesioner. Data dapat dinyatakan reliable apabila jawaban dari responden dalam pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dari waktu ke waktu tetap konsisten/stabil. Pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik cronbach alpha.

Sebuah variabel dapat dikatakan *reliable* apabila nilai cronbach alpha lebih besar (>) dari 0,6.

Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Suatu kontruk/ variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60
- b. Suatu kontruk/ variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha < 0,60

Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan (Sugiyono, 2018).

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka kritis	
Kepercayaan (X1)	0,940	0,6	Reliabel
Perspsi Harga (X2)	0,791	0,6	Reliabel
Keputusan Pembelian (Y)	0,873	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan semua variabel penelitian memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- a. 1,0 – 1,8 = Buruk sekali
- b. 1,81 - 2,6 = Buruk
- c. 2,61 - 3,4 = Cukup
- d. 3,41 – 4,2 = Baik
- e. 4,21 - 5,0 = Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2015)

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality* Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2008)

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- a. Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- b. Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value $> 0,01$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2013).

3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas,

yaitu uji grafik plot, uji Park, uji Glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2013).

4 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai 4-dU, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi.(Simamora, 2011)

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai kenaikan atau penurunan dari variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian (variabel dependen)

X1 = kepercayaan (variabel independen)

X2 = Harga (variabel independen)

- e = Residu atau prediction error
a = Konstanta Persamaan Regresi
b_{1,2} = Koefisien Garis Regresi

3.7.4. Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang bernilai signifikan atau tidak. Maka dari itu setiap koefisien regresi wajib diuji. Dalam hal ini jenis hipotesis yang dapat digunakan ada dua yaitu uji t. Pengujian ini pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t adalah dengan menggunakan perbandingan antara nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Uji t dilakukan dengan dasar Probabilitas/sig. Apabila $P\ value > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, apabila $P\ value < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2017).

Keterangan:

- H_0 = variabel independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
 H_a = variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5. Uji Koefisien Determinasi disesuaikan (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{Sse}{Sst} \text{ (Ghozali, 2015)}$$